

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Indonesia terletak di daerah khatulistiwa dengan morfologi yang beragam dari daratan sampai pegunungan tinggi. Keragaman morfologi ini banyak dipengaruhi oleh faktor geologi terutama dengan adanya aktivitas pergerakan lempeng tektonik aktif di sekitar perairan Indonesia diantaranya adalah lempeng Eurasia, Australia dan lempeng Dasar Samudera Pasifik. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga memiliki curah hujan yang cukup tinggi, yaitu mencapai 2000-3000 mm/tahun. Kondisi seperti ini memberikan nilai positif bagi Indonesia, karena dengan curah hujan yang tinggi, ketersediaan air melimpah untuk menunjang kebutuhan penduduk Indonesia. Akan tetapi, jika keberadaannya terlalu melimpah akan menyebabkan luapan sungai dan pada akhirnya akan menimbulkan banjir.

Salah satu fenomena alam yang menimbulkan kerugian besar yang selalu mengancam beberapa wilayah di Indonesia adalah bencana banjir. Banjir merupakan suatu fenomena alam biasa, namun akan menjadi suatu yang sangat merugikan jika mengancam keberadaan hidup manusia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia berperan penting dalam terjadinya bencana banjir.

Wilayah di Sulawesi umumnya rawan banjir karena kondisi topografi perbukitan dan pegunungan dengan daratan yang pendek. Kondisi morfologinya menyebabkan mudah terjadi banjir saat terjadi hujan. Hal ini diperparah dengan terbatasnya kawasan resapan air, perubahan penggunaan lahan dari hutan menjadi ke pertanian dan pemukiman. Degradasi lingkungan juga menyebabkan sungai dangkal dan sempit sehingga makin rentan terjadi banjir.

Salah satu daerah di Sulawesi yang terkena banjir apabila hujan deras adalah Kabupaten Gorontalo dengan ibu kota Limboto. Kabupaten Gorontalo terdiri atas 19 Kecamatan yaitu : Kecamatan Batudaa Pantai, Biluhu, Batudaa, Bongomeme, Dungaliyo, Tabongo, Tibawa, Pulubala, Boliyohutu, Motilango, Tolangohula, Asparaga, Bilato, Limboto, Limboto Barat, Telaga, Telaga Biru, Tilango, dan Telaga Jaya. Daerah yang sering terjadi banjir apabila hujan deras di kabupaten Gorontalo adalah : Kecamatan Limboto Barat, Kecamatan Tibawa. Wilayah Kabupaten Gorontalo bagian tengah cenderung terhadap rentan banjir di sebabkan topografinya yang lebih rendah dan curah hujannya cenderung tinggi. Dari empat kecamatan tersebut yang paling rentan terkena banjir adalah Kecamatan Tibawa dan Kecamatan Limboto Barat.

Banjir yang terjadi di Kecamatan Tibawa dan Kecamatan Limboto Barat disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi. Curah hujan yang cukup tinggi tersebut dapat menyebabkan badan-badan air seperti sungai tidak mampu menampung air sehingga meluap. Banjir tersebut juga dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu :

pengaruh aktifitas manusia, kondisi alam yang bersifat tetap dan dinamis. Banjir yang terjadi di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat terjadi karena aktivitas manusia seperti penggundulan hutan yang kemudian mengurangi resapan air pada tanah resapan pada tanah dan meningkatkan pelarian tanah permukaan dan membuang sampah sembarangan dapat menyumbat saluran air seperti membuang sampah di selokan. Bencana banjir melanda beberapa desa di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat pada bulan April 2019 dengan ketinggian kurang lebih 1 atau 2 meter. Desa yang terkena banjir di Kecamatan Tibawa adalah Desa Botumoputi, Labanu, Buhu, Iloponu, Datahu dan Isimu Raya. Desa yang terkena banjir di Kecamatan Limboto Barat adalah Desa Yosonegoro, Haya-Haya, Huidu dan Tobongo. (BPBD Kabupaten Gorontalo ,2019)

Upaya penanggulangan bencana banjir di daerah ini perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana banjir di daerah. Salah satu badan yang dibentuk oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya menentukan permasalahan yang timbul atas gejala atau fenomena yang menjadi perhatian penulis. Dalam hal ini penulis dapat mengklarifikasikan masalah berdasarkan pemikiran dalam latar belakang identifikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tibawa dan Kecamatan Limboto Barat. Selain itu juga, kurangnya kesadaran masyarakat yang ada di dua Kecamatan tersebut dalam menanggulangi banjir.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoris dan secara praktis :

1. Secara Teortis

Sebagai dasar penelitian lanjutan yang berkaitan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat dalam menanggulangi banjir sebelum, sesudah maupun pada saat banjir yang akan terjadi di Kecamatan Tibawa dan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo